



Warmadewa Economic Development Journal

Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan manusia Terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten / Kota di Bali Tahun 2012-2019

Ni Komang Octavia Giri Putri*, Putu Ngurah Suyatna Yasa dan A.A. Ketut Jayawarsa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa Denpasar, Bali-Indonesia
*viviocaviaputri@gmail.com

How to cite (in APA style):

Putri, N, K, O, G., Yasa, P, N, S., Jayawarsa, A, A, K. (2022). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan manusia Terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten / Kota di Bali Tahun 2012-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 5 (2), pp.31-39. <https://doi.org/10.22225/wedj.5.1.2022.31-39>

Abstract

Consumptive Human development is one indicator of achieving economic development. Granting human development increases every year, inequality in human development is motionless discernable between districts/cities in the province of Bali. Furthermore, this study aims to determine the effect of life expectancy, literacy rate, average school length and real expenditure per capita on economic growth. The data used was secondary data downloaded from the Central Agency in Statistics of Bali Province and was a 2012 - 2019 time series. The descriptive qualitative method applied to analyze the data in this study. The results of data processing were consisted of life expectancy has a positive effect on economic growth, literacy rates have a negative effect on economic growth, the average school length has a positive and insignificant effect on economic growth, and real expenditure per capita has a significant negative effect on economic growth of Districts / City in Bali. Formerly, The Government is expected to increase further performance that is capable to improve the quality of education in the Districts / City in Bali. Education level must be considered thoughtfully to promote better economic growth and per capita expenditure needs to be stabilized every year.

Keywords: *average school length; economic growth; life expectancy; literacy rate; real expenditure per capita*

Abstrak

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator tercapainya pembangunan ekonomi. Walaupun pembangunan manusia meningkat setiap tahunnya dari tahun, tetapi ketimpangan pembangunan manusia masih terlihat antar Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran riil terhadap pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang di unduh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan bersifat time series 2012 - 2019. Metode yang akan digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, angka melek huruf berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran riil perkapita berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Bali. Untuk Pemerintah diharapkan lebih meningkatkan kinerja yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan Kabupaten/Kota di Bali. Tingkat Pendidikan harus diperhatikan lebih serius demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, serta pengeluaran perkapita perlu di stabilkan kembali tiap tahunnya.

Kata Kunci: *rata-rata lama sekolah; pertumbuhan ekonomi; angka harapan hidup, angka melek huruf; pengeluaran riil perkapita*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur mutu modal manusia, United Nations Development Program (UNDP) mengenalkan konsep mutu modal manusia yang diberinama Human Development Index atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI) didapatkan dari hasil pengukuran perbandingan angka harapan hidup, angka melek huruf yang dilihat dari tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan dan kemampuan daya beli masyarakat untuk semua negara di seluruh dunia (Muqorrobin, 2017).

Pertumbuhan ekonomi yang stabil sangat diharapkan oleh negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, karena dapat mengatasi masalah-masalah perekonomian antara lain; masalah kemiskinan, pengangguran, buta huruf, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan member perhatian lebih dibidang kesehatan dan pendidikan (Maasyirah dan Asnidar 2018). Artinya bahwa, jika suatu bangsa atau negara dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil akan memberikan dampak positif terhadap beberapa aspek yang lain, karena dari pertumbuhan ekonomi maka pendapatan akan meningkat sehingga dapat memperbaiki infrastruktur perekonomian. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai pelopor utama dalam suatu bangsa atau negara untuk meningkatkan kesejahteraan.

Selama tahun 2012-2019 Bali sebagai salah satu Provinsi mengalami fluktuasi pertumbuhan ekonomi. Selama 2012-2019 pergerakan ekonomi, tahun 2012 sebesar 5,80 % lalu mengalami kenaikan pada tahun 2013 yaitu sebesar 6 %. Pada tahun 2014 tertinggi yakni sebesar 6,64 %, namun pada tahun 2015-2018 mengalami penurunan, tahun 2019 kembali naik sebesar 6,19 %. Fluktuasi ini disebabkan oleh ketergantungan terhadap sektor pariwisata membawa pertumbuhan ekonomi Bali terjadi penurunan jumlah wisatawan hal ini berpengaruh terhadap kondisi masyarakatnya yang memang sulit lepas dari ketergantungan sektor pariwisata. Dengan pertimbangan itu maka dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi perlu pula dilakukan pembangunan manusia, termasuk dalam konteks ekonomi regional. Hal ini penting karena kebijakan pembangunan yang tidak mendorong peningkatan kualitas manusia hanya akan

membuat daerah yang bersangkutan tertinggal dari daerah yang lain, termasuk dalam hal kinerja ekonominya (Maasyirah, 2018).

Pertumbuhan pembangunan manusia yang stabil secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana yang diungkapkan Ranis (2019) bahwa “Faktor penguat antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi meliputi struktur ekonomi, distribusi asset, kebijakan, *social capital*, investasi yang tinggi, distribusi pendapatan yang merata, dan kebijakan ekonomi yang tepat. Peningkatan kualitas modal manusia (*Human Capital*) dapat tercapai bila memperhatikan faktor-faktor penentu kualitas modal manusia yang dalam beberapa literatur disebutkan yaitu pendidikan dan kesehatan”.

Hal ini penting karena kebijakan pembangunan yang tidak mendorong peningkatan kualitas manusia hanya akan membuat daerah yang bersangkutan tertinggal dari daerah yang lain, termasuk dalam hal kinerja ekonominya (Maasyirah, 2018). Kemudian muncul suatu paradigma tentang pembangunan ekonomi daerah yang menekankan pentingnya pembangunan ekonomi di suatu daerah. Selain itu ketersediaan indikator pembangunan ekonomi menjadi hal penting dalam perencanaan pembangunan guna mewujudkan kebijakan yang tepat sasaran. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota di Bali Tahun 2012-2019”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) pada waktu lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.

Angka Melek Huruf

Angka melek huruf adalah presentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menukis huruf latin dan atau huruf lainnya.

Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal.

Pengeluaran Riil Perkapita

UNDP mengukur hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan formula *Atkinson*.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut *Kuznets* (Irawan, 2017) adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukannya

3. METODE

Penelitian ini dari situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Bali khususnya Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi tahun 2012 sampai 2019. Menggunakan data sekunder apabila penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan dari Badan Pusat Statistik khususnya Kabupaten / Kota di Bali.

Populasi yang ada dalam penelitian ini sebanyak 9 Kabupaten / Kota di Bali yaitu Jembarana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem, Buleleng, dan Denpasar dimulai dari tahun 2012 sampai 2019. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda, dalam perhitungannya menggunakan *software* dengan program SPSS *version 22 for Windows*.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 15
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	79
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	.43917133
Most Extreme Differences	
Absolute	.109
Positive	.109
Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z	.968
Asymp. Sig. (2-tailed)	.305

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah 2021 (Lampiran 4)

Uji Normalitas

Jika nilai probabilitas 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Berdasarkan Tabel 15, terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2tailed)* adalah 0,305, ini berarti nilainya diatas nilai signifikan 5% (0,05). Oleh karena itu, Kolmogorov-Smirnov (K-S) juga menyatakan bahwa variabel residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 16
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Angka Harapan Hidup	.152	6.587
	Angka Melek Huruf	.241	4.150
	Rata-Rata Lama Sekolah	.141	7.089
	Pengeluaran Riil Perkapita	.510	1.960

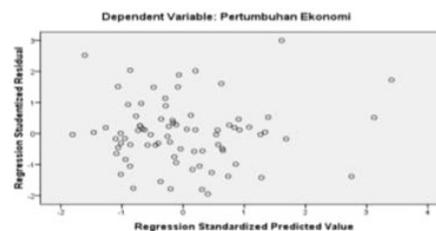
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data diolah 2021 (Lampiran 4)

Berdasarkan perhitungan nilai tolerance semua variable independent tidak ada yang lebih kecil dari 0,1 dan perhitungan VIF tidak ada yang lebih besar dari 10 sehingga tidak ada kolerasi antar variable independent dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4
Grafik Scatter Plot



Sumber : Data diolah (2021) (Lampiran 4)

Berdasarkan Gambar 4, tidak membentuk pola yang begitu jelas atau tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 17
Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 ^b	.279	.240	.45088	2.026

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Riil Perkapita, Angka Melek Huruf, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
Sumber : Data diolah 2021 (Lampiran 4)

Dari Tabel 17 di atas menunjukkan hasil tersebut menunjukkan angka *Durbin-Watson* yang baru yaitu sebesar 2,026. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan tingkat kepercayaan 0,05 dengan jumlah sampel 79 maka diperoleh nilai *dL* sebesar 1,5337 dan nilai *dU* sebesar 1,7430 sehingga nilai $4 - dU$ adalah 2,257. Maka menghasilkan posisi $dU > d > 4 - dU$, yaitu $1,7430 > 2,026 > 2,257$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 18
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-7.695	4.573		
Angka Harapan Hidup	.270	.107	.641	2.531	.013
Angka Melek Huruf	-.009	.028	-.062	-.306	.760
Rata-Rata Lama Sekolah	.029	.118	.065	.246	.806
Pengeluaran Riil Perkapita	-3.005E-5	.000	-.696	-5.039	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
Sumber : Data diolah 2021 (Lampiran 5)

Dari hasil tabel diatas didapat persamaan regresi :

$$Y = -7,695 + 0,270 X_1 - 0,009 X_2 + 0,029 X_3 - 0,00003 X_4$$

Persamaan Regresi berganda di atas memiliki makna sebagai berikut:

Konstanta (a) sebesar -7,695 artinya apabila Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran Riil Perkapita nilainya 0. Maka Pertumbuhan Ekonomi rata-rata menurun sebesar -7,695 %.

Koefisien regresi variabel Angka Harapan Hidup (X_1), memiliki nilai sebesar 0,270 artinya jika Angka Harapan Hidup mengalami peningkatan satu tahun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,270 %, dengan asumsi variabel lainnya tetap (konstan).

Koefisien regresi variabel Angka Melek Huruf (X_2), menunjukkan nilai sebesar -0,009, jika variabel Angka Melek Huruf mengalami penurunan satu persen maka variabel pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar -0,009 %, dengan asumsi variabel lainnya tetap (konstan).

Koefisien Regresi variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X_3), memiliki nilai sebesar 0,029 mengartikan bahwa jika Rata-Rata Lama Sekolah mengalami peningkatan satu tahun maka variabel pertumbuhan ekonomi akan

meningkat sebesar 0,029 %, dengan asumsi variabel lainnya tetap (konstan).

Koefisien regresi variabel Pengeluaran Riil Perkapita (X_4), memiliki nilai sebesar -0,00003 artinya jika variabel Pengeluaran Riil Perkapita mengalami penurunan satu ribu rupiah maka variabel pertumbuhan ekonomi akan menurun -0,00003 % dengan asumsi variabel lainnya tetap (konstan).

Uji t (t-test)

Tabel 19
Hasil Uji Analisis t (t-test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-7.695	4.573		
Angka Harapan Hidup	.270	.107	.641	2.531	.013
Angka Melek Huruf	-.009	.028	-.062	-.306	.760
Rata-Rata Lama Sekolah	.029	.118	.065	.246	.806
Pengeluaran Riil Perkapita	-3.005E-5	.000	-.696	-5.039	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
Sumber : Data diolah 2021 (Lampiran 6)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat :

Adapun formulasi uji terhadap koefisien regresi terhadap Angka Harapan Hidup (X_1) adalah :

Menentukan formulasinya

$H_0 : \beta_1 = 0$, Artinya Angka Harapan Hidup tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_a : \beta_1 > 0$, Artinya Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Ketentuan Pengujian

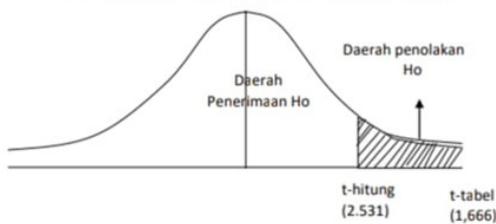
Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% (α 0,05, dan derajat kebebasan: $n-k-1$, test dua sisi pada sisi kiri dan sisi kanan diperoleh nilai t-tabel (0,05; $n-k-1$) = (78-4), maka t tabel =

1,666.

Kriteria Pengujian

Dalam kriteria pengujian dapat dibuat hipotesis dalam bentuk gambar atau kurva normal, bisa dilihat dari gambar berikut ini :

Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho (t1 - test)



Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,013 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,641 dan nilai t hitung > t tabel (2.531 > 1,666), Hasil ini mempunyai arti bahwa Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Bali.

Adapun formulasi uji terhadap koefisien regresi terhadap Angka Melek Huruf (X2) adalah :

Menentukan formulasinya

$H_0 : \beta_2 = 0$, Artinya Angka Melek Huruf tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_a : \beta_2 > 0$, Artinya Angka Melek Huruf berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

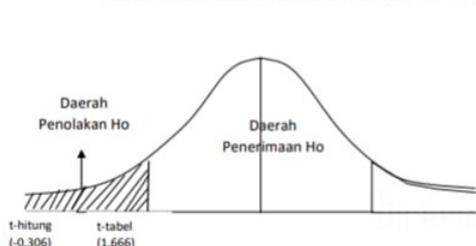
Ketentuan Pengujian

Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% (α 0,05, dan derajat kebebasan: n-k-1, test dua sisi pada sisi kiri dan sisi kanan diperoleh nilai t-tabel (0,05; n-k-1) = (78-4), maka t tabel = 1,666.

Kriteria Pengujian

Dalam kriteria pengujian dapat dibuat hipotesis dalam bentuk gambar atau kurva normal, bisa dilihat dari

Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penerimaan Ho (t1 - test)



Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,006 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,065 dan nilai t hitung > t tabel (0,246 > 1,666), Hasil ini mempunyai arti bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Bali.

Adapun formulasi uji terhadap koefisien regresi terhadap rata-Rata Lama Sekolah (X3) adalah :

Menentukan formulasinya

$H_0 : \beta_3 = 0$, Artinya Rata-Rata Lama Sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_a : \beta_3 > 0$, Artinya Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

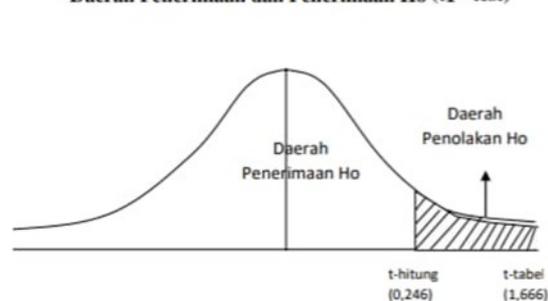
Ketentuan Pengujian

Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% (α 0,05, dan derajat kebebasan: n-k-1, test dua sisi pada sisi kiri dan sisi kanan diperoleh nilai t-tabel (0,05; n-k-1) = (78-4), maka t tabel = 1,666.

Kriteria Pengujian

Dalam kriteria pengujian dapat dibuat hipotesis dalam bentuk gambar atau kurva normal, bisa dilihat dari

Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penerimaan Ho (t1 - test)



Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,806 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,065 dan nilai t hitung > t tabel (0,246 > 1,666), Hasil ini mempunyai arti bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Bali.

Adapun formulasi uji terhadap koefisien regresi terhadap Pengeluaran Rill (X4) adalah :

Menentukan formulasinya

$H_0: \beta_4 = 0$, Artinya Pengeluaran Riil tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

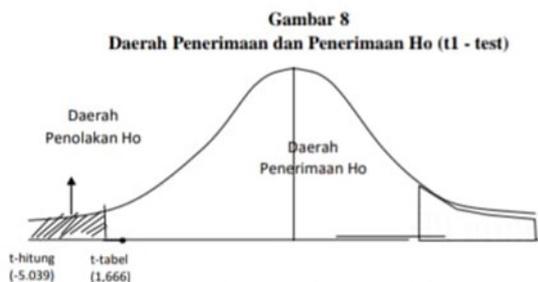
$H_a: \beta_4 > 0$, Artinya Pengeluaran Riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Ketentuan Pengujian

Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% (α 0,05, dan derajat kebebasan: $n-k-1$, test dua sisi pada sisi kiri dan sisi kanan diperoleh nilai t-tabel (0,05; $n-k-1$) = (78-4), maka t tabel = 1,666.

Kriteria Pengujian

Dalam kriteria pengujian dapat dibuat hipotesis dalam bentuk gambar atau kurva normal, bisa dilihat dari



Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,806 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,065 dan nilai t hitung $>$ t tabel ($0,246 > 1,666$), Hasil ini mempunyai arti bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Bali.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 20 Hasil Analisis Determinasi Berganda

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 ^a	.279	.240	.45088	2.026

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Riil Perkapita, Angka Melek Huruf, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data diolah (2021) (Lampiran 7)

Berdasarkan Tabel 20 terlihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,279 berarti 27,9% variasi naik turunnya pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh model atau varians perubahan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel-variabel dapat dijelaskan oleh Angka Harapan Hidup (X1), Angka Melek

Huruf (X2), Rata-Rata Lama Sekolah (X3), dan Pengeluaran Riil (X4). Sedangkan sisanya sebesar 72,1% dijelaskan oleh variasi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Uji-F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) adalah 79 dan jumlah keseluruhan variabel (k) adalah 5. Sehingga diperoleh :

$$df1 = k - 1 = 5 - 1 = 4 \quad df2 = n - k - 1 = 78 - 4 = 74$$

Nilai F_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$.

Tabel 21 Hasil Analisis Uji F (F-test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.827	4	1.457	7.165	.000 ^b
	Residual	15.044	74	.203		
	Total	20.871	78			

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Riil Perkapita, Angka Melek Huruf, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data diolah 2021 (Lampiran 8)

Tingkat kepercayaan

Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% (α 0,05, data bebas pbanding: k dan derajat penyebut: $n-k-1$ maka di peroleh nilai F tabel = 0,05 (k ; $n-k-1$), $(78 - 4) = 74$ dalam F_{tabel} didapat adalah $F(0,05;4,74) = 2,50$

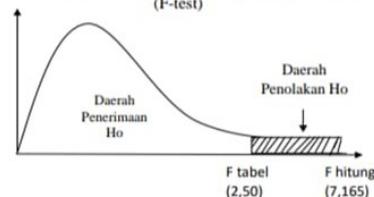
Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} > 2,50$ maka H_0 ditolak, berarti pengaruh signifikan

Jika $F_{hitung} < 2,50$ maka H_0 diterima, berarti pengaruh tidak signifikan

Dalam kriteria pengujian dapat dibuat hipotesis dalam bentuk gambar atau kurva normal

Gambar 9 Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho dengan Uji F (F-test)



Berdasarkan Tabel 15, dapat dilihat bahwa F_{hitung} adalah 7.165 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,50. Oleh karena itu, $F_{hitung} (7.165) > F_{tabel} (2,50)$ dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen (Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran Riil Perkapita) secara serempak adalah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Bali.

Pembahasan

Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Bali

Pada penelitian ini, dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Bali. Artinya, peningkatan angka harapan hidup menggambarkan membaiknya nutrisi dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan lingkungan sehingga akan berpengaruh terhadap membaiknya produktivitas penduduk yang akan berdampak positif pada laju pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi angka harapan hidup seseorang maka berarti semakin lama usia hidup akan meningkatkan produktivitas masyarakat. Produktivitas yang akan meningkat otomatis akan memicu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Bali.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan Raynaldhi (2016) membuktikan bahwa variabel angka harapan hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks kesehatan ini mempunyai peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia karena tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara atau daerahnya. Pada skala makro, umur harapan hidup dapat digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan manusia di bidang kesehatan. Sebagaimana diketahui, bahwa kebutuhan dasar manusia ialah kesehatan, jika indikator kesehatan suatu negara rendah, maka masyarakat tidak bisa menghasilkan produktivitas bagi negaranya. Kegiatan ekonomi suatu negara akan berjalan ketika ada jaminan kesehatan bagi penduduknya. Terkait dengan teori modal manusia bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor-faktor teknologi dalam memacu

pertumbuhan ekonomi. Kesehatan penduduk sangat menentukan kemampuan penduduk untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik yang berkaitan dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan angka harapan hidup menggambarkan membaiknya nutrisi dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan serta lingkungannya sehingga akan berpengaruh terhadap membaiknya produktivitas penduduk yang akan berdampak positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Angka Melek Huruf terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Bali

Pada penelitian ini, dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, angka melek huruf berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Bali.

Terdapat alasan mengapa angka melek huruf memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yakni capaian angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas menurut jenis kelamin, secara umum laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Capaian melek huruf laki-laki mulai kelompok umur 15-19 tahun hingga 45-49 tahun diatas 90 %, sedangkan pada perempuan mulai kelompok umur 15-19 tahun hingga 3539 tahun masih berada dibawahnya. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa penduduk perempuan yang buta huruf lebih banyak dibanding penduduk laki-laki.

Hal ini tidak sesuai dengan jawaban sementara (hipotesis) yang disampaikan oleh peneliti. Angka melek huruf tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka melek huruf berpengaruh langsung terhadap pendidikan masyarakat. Jadi semakin tinggi Pendidikan masyarakat akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permana dan Junaidi (2020) yang menyatakan nilai signifikan tingkat pendidikan dinyatakan lebih besar dari taraf α . Hal ini di tunjukkan dengan variabel tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Bali

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Bali.

Biaya pendidikan yang ditanggung masyarakat sudah cukup berat ditambah dengan turunnya daya beli masyarakat, sehingga partisipasinya dalam pembiayaan penyelenggaraan pendidikan relatif tidak dapat ditingkatkan. Sama halnya dengan angka melek huruf, rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana tingkat pendidikan seseorang lebih tinggi maka akan baik pula mendapatkan pekerjaan, dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sesuai dengan jawaban sementara (hipotesis) yang telah diajukan oleh peneliti. Walaupun demikian, pendidikan harus tetap dicarikan solusi agar mendukung pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamandanu (2019) yaitu secara parsial indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jeneponto.

Pengaruh Pengeluaran Riil Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Bali

Pada penelitian ini, dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan, bahwa pengeluaran riil perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Bali.

Pengeluaran per kapita merupakan salah satu capaian pembangunan manusia dalam mewujudkan kehidupan yang layak terkait dengan konsumsi riil per kapita. Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya konsumsi per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili pencapaian pembangunan untuk hidup layak. Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat jika terjadi peningkatan konsumsi riil per kapita, yaitu peningkatan nominal pengeluaran rumah tangga lebih tinggi dari tingkat inflasi pada periode yang sama.

Dimana jika konsumsi perkapita naik maka permintaan juga akan meningkat sehingga produksi pun juga akan meningkat. Sejalan dengan peningkatan tersebut akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sesuai

dengan pendapat *Keynes* bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal adalah krusial bagi rekomendasi kebijakan untuk menurunkan pengangguran yang kian meluas. Banyak alasan yang menyebabkan analisis makro ekonomi harus perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam. Pertama, konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi provinsi

Bali mudah mengalami fluktuasi apabila terjadi penurunan jumlah wisatawan yang berpengaruh pada kondisi masyarakat yang memang sulit terlepas dari ketergantungan pada sektor pariwisata

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permana dan Junaidi (2020) yang menyatakan nilai signifikan tingkat pengeluaran dinyatakan lebih kecil dari taraf α . dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengeluaran mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka didapat simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, pengeluaran riil perkapita secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin baik capaian mutu modal manusia terkait indeks pembangunan manusia sebagai modal dalam pembangunan ekonomi maka pertumbuhan ekonomi pun akan terwujud serta semakin meningkat.

Angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Bali.

Angka Melek Huruf berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Bali.

Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Bali.

Pengeluaran riil perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnidar. 2018. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur". *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2, No. 1.
- Arsyad, Lincoln. 2016. *Ekonomi Pembangunan* Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Badan Pusat Statistik, 2019. "Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bali".
- Fatmawati. 2018. "Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sulawesi Selatan Tahun 2006-2015." *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Makassar. 2018.
- Irmayanti, 2017. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Polewali Mandar". *Skripsi*. 58 59 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Makassar. 2017.
- Maasyirah, A. 2018. Analisis Mutu Modal Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi* : Program Sarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Muqorrobin, Moh. dan Ady Soejoto. 2017. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur" *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5, No. 3 (2017).
- Muhlisnia, A Nadiah. 2018. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Enrekang" *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Makassar. 2018.
- Ramirez, A., G. Ranis, dan F. Stewart. 1998. "Economic Growth and Human Capital". QEH Working Paper No. 18.
- Ranis and Stewart. 2019. Economic Growth and Human Development. *Jurnal World Development*. Vol, 28, No, 2: 197-219.
- Sri Wahyudi Suliswanto. 2010. Pengaruh Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 8(2) :h: 357 – 366.
- Kamandanu, R. A. (2019). Determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jenepono (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Permana, B., Yulmardi, Y., & Junaidi, J. (2020). Pengaruh komponen indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi Periode 2004-2018. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 9(2), 110-122.
- Raynaldhi, Y. (2016). Pengaruh Faktor Penentu Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).